

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak perusahaan yang saat ini berlomba-lomba memperluas wilayah usahanya, baik dalam hal meningkatkan jangkauan pemasaran produk atau jasanya maupun dalam hal memasuki sector usaha baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan memerlukan dana tambahan. Modal sendiri dapat diperoleh melalui sumber internal dan eksternal. Pihak eksternal meliputi investor, sedangkan pihak internal meliputi kas pribadi pemilik perusahaan. Perusahaan besar biasanya menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk menambah modal.

Menurut Husaini (2012), harga saham mewakili nilai perusahaan jika suatu perusahaan berkinerja baik, investor akan tertarik untuk membeli sahamnya. Saat menjual, penting untuk menganalisis harga. Harga saham merupakan factor penting bagi perusahaan yang ingin menjual sahamnya ke pasar. Karena perhitungan yang sangat teliti digunakan untuk menentukan harga sahamnya yang akan ditawarkan dipasar guna menerima uang tambahan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. banyak unsur yang bias diperhatikan dalam menghitung harga saham agar pasar menerima nilainya.

Menurut R. Pernamasari, et al (2019) Harga saham dapat naik dan turun sebagai respons terhadap sebab-sebab mulai dari unit perusahaan tertentu hingga lingkungan kompleks dari keseluruhan system perekonomian sedangkan dari sudut pandang investor, harga saham bukan sekedar nilai tukar atas saham yang akan dibeli, tetapi juga merupakan sesuatu yang

diperhitungkan secara cermat dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Perusahaan dan calon investor akan mempertimbangkan reputasi, kinerja, dan kemajuan masa depan ketika memutuskan harga sahamnya.

Beberapa investor besar focus pada bisnis subsector *Property Dan Real Estate*. Investasi di sector ini seringkali bersifat jangka panjang dan berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadikannya investasi yang menarik. Pendapatan yang tinggi akan mendorong kinerja keuangan dan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan memiliki nilai yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan (Jayaningrat dkk, 2017).

Investor memberi nilai tinggi pada harga saham saat melakukan perdagangan. Menurut Musdalifah Azis (2015:80) mengartikan harga saham sebagai harga asli, yaitu harga yang berlaku pada saat tertentu atau harga penutupan setelah pasar tutup. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau detik akibat adanya permintaan dan penawaran saham antara pembeli dan penjual (Darmadji & Fakhrudin, 2012:102).

menurut Jogiyanto (2017:143), pelaku pasar dibursa mempengaruhi harga saham pada periode tertentu. Permintaan dan penawaran pasar modal yang selalu berubah menentukan tinggi rendahnya nilai saham. Karena saham-saham tersebut dapat dibeli dengan harga rendah dan dijual dengan harga tinggi, maka para spekulasi yang mencari keuntungan dari capital gain akan terus-menerus mengikuti pergerakan harga saham tersebut. Namun, karena hal ini menandakan penurunan kinerja perusahaan, penurunan harga saham yang

berkepanjangan dapat menjadi mimpi buruk bagi investor. Sebaliknya, harga saham yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan yang baik dan menarik investor untuk membeli saham dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai factor internal dan eksternal, Menurut Irene (2018:414), beberapa contoh factor eksternal adalah anomaly cauaca, merger perusahaan, akuisisi, divestasi, pemecahan saham, tata kelola perusahaan, dan pembagian dividen. Contoh elemen internal adalah data asimetri nilai tukar, peraturan pemerintahan, dan rasio keuangan serta keberhasilan bisnis. Elemen internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, struktur modal, profitabilitas, dan kualitas manajemen.

Kasus dari PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) harga saham dari perusahaan hanya bernilai Rp 9 per lembar saham pada 2023. Sebab, pada semester I 2022, REAL hanya membukukan pendapatan Rp 3,01 miliar, turun 65,79% dari penjualan perseroan di tahun ini. semester I-2021 yang berjumlah Rp 8,80 miliar. Selain penurunan penjualan perusahaan, REAL mengalami penurunan beban pokok penjualan sebesar 70,65%, dari Rp5,35 miliar menjadi Rp1,57 miliar, serta penurunan laba sebesar 58,55% pada semester II-2022. Pada Juni 2022, laba bersih REAL turun 64,21% atau Rp 226,52 juta dibandingkan Rp 632,97 juta pada semester I 2021. Selain REAL, terdapat juga lima perusahaan yang memiliki nilai saham terendah sebagai berikut:

Tabel I.1
Harga Saham Terendah

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	REAL	50	50	50	9
2	DADA	173	50	50	9
3	ADCP	122	122	122	50
4	CSIS	65	151	72	51
5	ATAP	135	181	83	52

Sumber: Data IDX diolah, 2024

Berdasarkan tabel I.I dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan kode REAL mengalami stuck harga saham pada tahun 2020 hingga tahun 2022 dan terakhir pada tahun 2023 perusahaan ini ditutup dengan harga saham 9, sedangkan perusahaan dengan kode DADA mengalami penurunan berturut-turut. sejak tahun 2020 dengan harga 173 dan pada tahun 2023 ditutup pada harga 9, kemudian perusahaan dengan kode ADCP ini juga mengalami harga saham yang tertahan pada tahun 2020 hingga tahun 2022 dan akhirnya mengalami penurunan., Namun, harga sahamnya turun drastis di tahun berikutnya, turun dari 72 menjadi 51 per saham pada tahun 2023. Terakhir, perusahaan berkode ATAP ini mengalami pertumbuhan harga saham dari tahun 2020 hingga 2021 hingga mencapai angka tertinggi 181, namun kemudian turun. secara drastis hingga tahun 2023, ketika ditutup pada 52 per saham.

Fenomena harga saham properti telah menjadi topik populer di kalangan investor dan pemodal. Harga saham properti dapat berfluktuasi karena berbagai faktor, termasuk status pasar properti, kondisi perekonomian, dan peraturan pemerintah yang mengatur properti. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham properti, seperti struktur modal dan pertumbuhan

penjualan, dapat bermanfaat bagi investor, perusahaan properti, dan pemerintah. Saham-saham emiten properti besar turun, kehilangan momentum yang diperoleh pada akhir bulan lalu. Saham PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) turun 4,35 persen dalam sepekan dan 2,94% per hari menjadi Rp. 66 per saham, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 24 Oktober, MDLN naik menjadi Rp71 per saham atau sekitar 4,41%. Saham PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) turun sekitar 2,56% setiap hari dan terkoreksi sekitar 0,87% dalam sepekan, sesuai dengan MDLN. Setelah sebelumnya naik sekitar 19%, saham SMRA justru melemah. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dan Ciputra Development Tbk (CIT) mengalami penurunan harga saham masing-masing sebesar 2,30% dan 2,21%. Adapun kinerja saham properti:

Tabel I.2
Hasil Kinerja Saham Properti

No	Ticker	Kinerja Harian	Kinerja Sepekan	Per (Kali)
1.	MDLN	-2.94%	-4.35%	-9.80
2.	MPRO	-2.69%	-0.78%	-662.93
3.	SMRA	-2.56%	-0.87%	10.81
4.	LPKR	-2.30%	-4.49%	5.74
5.	CTRA	-2.21%	1.84%	13.00
6.	DILD	-2.08%	-4.57%	14.64
7.	PWON	-1.91%	0.49%	9.96
8.	APLN	-1.55%	-3.05%	1.68
9.	LPCK	-1.25%	-4.24%	14.94
10.	ASRI	-1.21%	-2.98%	11.44
11.	BSDE	-0.49%	-0.49%	9.11
12.	PANI	-0.24%	-1.89%	165.43

Sumber: Data CNBC Indonesia diolah, 2023

Investor mencari pemicu penurunan emiten properti. Pemerintah akan memberikan insentif untuk properti senilai hingga Rp 5 miliar. Properti lain, seperti apartemen, kurang mendapat perhatian, padahal properti tersebut juga

memerlukan insentif pengembangan. Saat ini, insentif yang dibiayai pemerintah berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (PPN DTP) hanya berlaku untuk properti dengan harga maksimal Rp 5 miliar, dan hanya untuk pembeli yang memiliki satu properti dan satu NIK atau Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Rencana ini akan berlangsung selama 14 bulan, mulai November 2023 hingga Desember 2024, untuk hunian baru dengan harga masing-masing kurang dari Rp 2 miliar. Manfaat akan diperluas untuk hunian senilai maksimal Rp 5 miliar, PPN DTP hanya berlaku pada Rp 2 miliar pertama. Artinya, masih ada PPN yang terutang atas perumahan senilai Rp 2 miliar hingga Rp 5 miliar. “Kami kembangkan untuk pemakaian rumah tinggal Rp5 miliar, namun PPN dan DTP dibatasi Rp2 miliar. Artinya, rumah tinggal yang harganya di atas Rp2 miliar tetap dikenakan PPN. Namun sampai Rp 2 miliar pertama ditanggung pemerintah, kata Sri Mulyani saat Konferensi Pers Rapat Berkala IV KSSK IV 2023. Kebijakan PPN DTP sudah ada sebelumnya pada pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi). PPN DTP sebesar 50% untuk rumah di bawah Rp 2 miliar dan 25% untuk rumah antara Rp 2 miliar hingga Rp 5 miliar mulai Maret 2021 hingga September 2022.

Harga properti residensial di pasar utama kembali meningkat pada triwulan II tahun 2023, menurut Survei Harga Properti Residensial Bank Indonesia (SHPR). Indeks tersebut meningkat sebesar 1,92% (yoy), melampaui kenaikan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,79%. Kenaikan ini juga berdampak pada perlambatan penjualan rumah yang sebagian besar terjadi pada rumah sederhana. Berdasarkan data Bank Indonesia, penjualan rumah

mengalami penurunan selama dua kuartal sebelumnya (year on year). Penjualan rumah turun 12,3% YoY pada kuartal kedua tahun 2023, melebihi penurunan 8,26% pada kuartal pertama. Sejak wabah dimulai pada bulan Maret 2020, penjualan rumah sering diperbarui. Penjualan rumah hanya meningkat dalam empat dari 14 kuartal antara tahun 2020 dan 2023, sementara sisanya turun. Tahun lalu, hanya penjualan kelas menengah yang mengalami penurunan, sementara penjualan rumah besar dan kecil melonjak.

Bisnis real estate menghasilkan 14-16% PDB dan berdampak pada 183 industri lainnya, termasuk semen, kayu, baja, furnitur, dan perbankan. Kontribusi penting properti berasal dari jangkauannya yang luas, yang mencakup rumah, apartemen, kondominium, pusat perbelanjaan, bangunan komersial, Transit Oriented Development (TOD), sektor industri, dan pariwisata. Apartemen merupakan salah satu apartemen yang paling banyak memiliki apartemen, dengan pasokan diperkirakan mencapai 220,451 unit pada tahun 2022, naik 0,7% dari tahun 2021. Antara bulan Januari dan September 2023, pasokan rumah susun meningkat sebesar 0,3% menjadi 225,871 unit, naik dari waktu yang sama tahun sebelumnya. . Studi Colliers “Menavigasi Tantangan dan Peluang di Pasar Apartemen Saat Ini” membahas tren penurunan pasokan selama setahun terakhir.

Pengembang lebih mementingkan penyelesaian proyek sebelumnya daripada memulai proyek baru. Dalam kondisi seperti ini, insentif pemerintah seperti PPN DTP sangatlah penting. Insentif dan kebijakan yang tepat dapat membantu memulihkan kepercayaan investor dan menumbuhkan pasar properti Indonesia (Susilo Tri, 2023). (Suhaidar et al., 2022) menggambarkan

struktur modal sebagai hutang, saham preferen, dan saham biasa. Kebijakan struktur modal dan struktur keuangan mempunyai keterkaitan, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1997:5) bahwa Struktur modal suatu organisasi, yang mencakup sumber keuangan yang digunakan untuk membiayai upaya investasi, terkait erat dengan investasi. (Prabansari & Kusuma, 2005:3) mencantumkan pembiayaan pinjaman, laba ditahan, dan pembiayaan ekuitas sebagai beberapa sumber pendanaan tersebut. Faktor-faktor berikut yang mempengaruhi struktur modal antara lain aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas (Musyafak & Fitria Astri, 2017). Alokasi sumber daya keuangan suatu perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, mempengaruhi struktur modalnya. Nilai pasar dan harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, menurut penelitian. Menurut teori sinyal, pasar dapat menerima sinyal mengenai kinerja suatu perusahaan dan prospek masa depan dari struktur modalnya. Keputusan struktur modal yang dibuat oleh perusahaan dapat dipandang sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan, khususnya investor.

Aset yang dikuasai pelaku usaha properti seperti tanah dan bangunan dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap struktur permodalan industri properti. Variabel DER (Debt to Equity Ratio) merupakan faktor penting dalam menentukan struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. DER menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan menghitung berapa banyak hutang yang digunakan untuk mendanai aset. Perubahan nilai saham properti dapat dipengaruhi oleh kesehatan pasar properti, variabel ekonomi, dan peraturan-peraturan properti

pemerintah. Pemerintah Indonesia menawarkan insentif kepada keluarga hingga Rp 5 miliar, sementara aset lainnya, seperti rumah susun, belum mendapatkan insentif serupa, padahal keduanya memerlukan insentif untuk dikembangkan. Penjualan properti residensial yang masih rendah mungkin berdampak pada profitabilitas dan nilai saham bisnis properti. Pasokan apartemen menurun, dan pengembang semakin fokus menyelesaikan proyek yang sudah ada dibandingkan memulai proyek baru. Tindakan pemerintah untuk menawarkan insentif yang tepat dan undang-undang pendukung dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan bisnis properti di Indonesia. Investor, perusahaan properti, dan pemerintah dapat memperoleh wawasan yang berguna dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan menganalisis variabel seperti DER dan memahami keadaan pasar dan kebijakan pemerintah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham (Supit Victory Hendry et al., 2015). Di sisi lain, (Srianingsih Ning Komang et al., 2023) menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Kesimpulan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya (Isniani Ana, 2019) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain permasalahan struktur permodalan, terdapat pertimbangan tambahan, termasuk profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang kuat menjadi sinyal untuk meningkatkan kepercayaan investor (Lano et al., 2023). Suatu organisasi akan lebih mungkin memperoleh keuntungan besar dan memiliki

peluang komersial yang menarik di masa depan jika rasio profitabilitasnya lebih besar. Kenaikan harga saham perusahaan mungkin disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor. Jadi, profitabilitas suatu perusahaan berfungsi sebagai sinyal kepada pasar tentang potensi perkembangan dan stabilitas jangka panjang selain mencerminkan keberhasilan finansial.

Harga saham dan profitabilitas saling terkait erat karena kesuksesan perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan nilai saham. Menurut (Suhadak et al., 2019), profitabilitas diartikan sebagai pencapaian fungsi keuangan yang tercermin dalam harga saham. Ketika kinerja perusahaan membaik, harga sahamnya naik; ketika kinerja perusahaan menurun, harga sahamnya turun. Kinerja perusahaan sering kali dievaluasi menggunakan analisis laporan keuangan, yang menggunakan metrik akuntansi seperti Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator untuk menilai profitabilitas. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Levina Stella & Dermawan Sugiarto Elizabeth, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Rostina Cut Fitri et al., 2023), menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap nilai saham. Menurut penelitian (Sulistyowati Ari et al., 2024) variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator kunci kinerja suatu perusahaan. Peningkatan penjualan real estat mungkin menunjukkan keinginan untuk menjual properti. Kaitan antara pertumbuhan penjualan dan harga saham properti merupakan topik yang menarik untuk diteliti mengenai seberapa besar

pengaruh kinerja operasional perusahaan properti terhadap harga sahamnya. Menurut (Pratiwi et al., 2021) pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan kuantitas penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan tercermin dari nilai sahamnya yang tinggi, yang akan menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan ketika pemegang saham menjual sahamnya (Ansori & Riharjo, 2022). Jika pertumbuhan penjualan cepat, hal ini menunjukkan bahwa volume penjualan meningkat, yang menunjukkan perlunya meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi memerlukan pengeluaran yang besar, sehingga pelaku usaha biasanya menggunakan utang untuk meningkatkan volume produksi guna bereaksi terhadap tingkat penjualan yang tinggi. Harga saham suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan yang kuat, yang mungkin memberi informasi kepada pasar tentang potensi kesuksesan perusahaan. Hasilnya, pertumbuhan penjualan tidak hanya mencerminkan kinerja operasional tetapi juga menunjukkan janji masa depan perusahaan kepada investor. (Rizka et al., 2023) pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang cukup menguntungkan terhadap harga saham, namun (Octavianus & Sha, 2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif yang kuat terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Umami Ulfah (2021) sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, temuan ini berbeda.

Meski begitu, temuan berbagai penelitian mengenai harga saham yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti struktur modal, profitabilitas, dan

pertumbuhan penjualan masih belum merata dan tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam laporan tahunan perusahaan khususnya pada subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023, sebagai upaya untuk mendukung temuan penelitian sebelumnya yang mungkin bermanfaat bagi emiten atau manajemen. Penelitian ini berfokus pada indeks pengungkapan harga saham. Temuan penelitian ini diyakini akan berguna untuk penelitian di masa depan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham dan akan menjadi panduan bagi bisnis yang ingin menyampaikan informasi berkualitas tinggi kepada pihak luar dalam laporan tahunan mereka.

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, penelitian ini berusaha mengungkapkan **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**, sebagai masalah utama yang ingin dijawab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti & *real estate*?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting dan berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian,

dengan penekanan pada penetapan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan perbandingan terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan membuat Keputusan yang lebih tepat tentang bagaimana melaporkan tanggung jawab sosial bagi mereka pada laporan keuangan mereka.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan gambaran mengenai laporan keuangan tahunan yang akan digunakan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas agar dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik, sehingga memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

E. Sistematika Penulisan

Laporan akhir ini terdiri dari dalam lima bab yang saling berhubungan. Untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah ringkasan singkat dari pembahasan sistematis dalam laporan akhir ini. Itu adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas penulis dan kesulitan yang ingin diteliti, yaitu cara memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas teori-teori yang mendasari pertanyaan penelitian, serta literatur dan sumber daya terkait. Rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori tersebut kemudian ditransformasikan menjadi kerangka konseptual/kerangka pemikiran, yang merinci keterkaitan antar variabel dalam penelitian berdasarkan landasan teori tinjauan pustaka. Selain itu, bagian akhir menyajikan hipotesis yang membenarkan tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang besar sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda melalui uji-uji tes statistik (uji normalitas, uji asumsi klasik, uji beta regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi terhadap harga saham. deskripsi data pada penelitian ini adalah: variabel struktur modal, variabel profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan. sebagai variabel dependen dan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen yang menjadi model persamaan (regresi linier berganda) yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji model persamaan (regresi linier berganda) dengan menggunakan data panel yakni menggabungkan data time series dan *cross section* untuk menentukan model regresi linier berganda data panel melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* Dan *Random Effect*. Penentuan model regresi linier berganda untuk data panel dilakukan dengan *Chow Test*, *LM Test* Dan *Hausman Test*. Setelah diperoleh model persamaan regresi linier berganda untuk data panel, kemudian akan dilakukan pengujian untuk memenuhi ketentuan yakni data berdistribusi normal dan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik (*Multikolinearitas*, *Autokorelasi* dan *Heteroskedastisitas*). Tahapan berikutnya melakukan analisis koefisien beta regresi masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya menguji pengaruh variabel-variabel

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.